



MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA NEW NORMAL MELALUI LAYANAN INFORMASI DENGAN MEMANFAATKAN VIDEO ANIMASI

Wa Ode Humairah, Wa Ode Husniah

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: humairahbk.umb@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar di era new normal melalui layanan informasi menggunakan media video animasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II di SD Negeri 1 Nganganaumala yang mengalami penurunan minat belajar akibat pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Intervensi dilakukan dalam bentuk layanan informasi sebanyak tiga kali pertemuan dengan menayangkan video animasi edukatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan minat belajar subjek, yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan, perhatian, dan inisiatif dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru BK dalam memberikan layanan yang adaptif, menyenangkan, dan relevan dengan kondisi siswa.

Kata Kunci: Layanan informasi, Minat belajar, Video animasi, Bimbingan kelompok

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, karena menjadi motor penggerak bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang tinggi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa mencapai prestasi akademik yang optimal. Sebaliknya, rendahnya minat belajar akan berdampak pada turunnya partisipasi siswa, kurangnya perhatian dalam belajar, dan menurunnya hasil belajar. Menurut Edy Syahputra (2020), minat belajar mencerminkan perhatian, rasa suka, dan keterlibatan emosional siswa terhadap proses belajar, yang ditunjukkan melalui semangat, partisipasi aktif, serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan dasar, minat belajar perlu dikembangkan secara sistematis agar anak dapat menikmati dan menghargai proses belajar sejak usia dini.

Perubahan sistem pembelajaran sebagai dampak dari pandemi COVID-19 telah mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar. Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara daring memaksa siswa untuk belajar secara mandiri di rumah tanpa pengawasan langsung dari guru. Hal ini menyebabkan banyak siswa mengalami kebosanan, merasa kesulitan memahami materi, dan akhirnya kehilangan minat belajar. Studi kasus yang

dilakukan di Kelurahan Nganganaumala menunjukkan bahwa siswa berinisial IH yang sebelumnya aktif dalam belajar, menjadi malas, mudah bosan, dan lebih memilih bermain game online ketimbang mengikuti pelajaran daring. Transisi pembelajaran daring yang tidak disertai dengan pendekatan yang menarik dan interaktif menjadi salah satu penyebab utama menurunnya minat belajar siswa di era new normal ini (Ayu dan Aslam, 2021).

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling, layanan informasi menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya belajar, perencanaan masa depan, serta pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari (Mulyana, 2017; Fitri, Neviyarni, & Ifdil, 2016). Agar layanan ini dapat diterima secara efektif oleh siswa, terutama pada jenjang Sekolah Dasar, dibutuhkan media penyampaian yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Media yang bersifat visual, dinamis, dan menyenangkan seperti video animasi dapat menjadi solusi yang relevan. Fatmawati (2020) menjelaskan bahwa video animasi menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Video ini mampu menstimulasi daya tarik visual siswa, memudahkan pemahaman konsep abstrak, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Penelitian ini dirancang untuk menjawab dua rumusan masalah

utama: (1) Bagaimana gambaran umum minat belajar siswa Sekolah Dasar di era new normal? dan (2) Bagaimana peran layanan informasi berbasis video animasi dalam meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar di era new normal? Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi minat belajar siswa di masa pembelajaran daring, serta menganalisis pengaruh pemberian layanan informasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penggabungan antara layanan informasi bimbingan konseling dengan media digital yang bersifat edukatif dan menarik. Sementara sebagian besar layanan informasi di Sekolah Dasar masih bersifat konvensional dan ceramah, penelitian ini menawarkan pendekatan berbasis media video animasi untuk menjangkau siswa secara lebih efektif. Selain menyorot aspek kognitif, pendekatan ini juga menyentuh aspek afektif dan motivasional siswa. Penelitian ini juga memperkaya kajian di bidang Bimbingan dan Konseling dengan membuktikan bahwa media video animasi dapat menjadi alat bantu layanan informasi yang relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Penemuan ini memperkuat hasil studi Ayu dan Aslam (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran berbasis Zoom Meeting berdampak signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa new normal, tetapi juga mendorong inovasi dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dasar. Guru BK dan pendidik diharapkan dapat mengadaptasi hasil penelitian ini dalam pengembangan layanan yang lebih kreatif, menyenangkan, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alami, tanpa manipulasi variabel (Hardiani dkk., 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa laki-laki berinisial IH, berusia 9 tahun, duduk di kelas II SD Negeri 1 Nganganaumala, Kelurahan Nganganaumala, Kota Baubau. Subjek dipilih karena menunjukkan gejala penurunan minat belajar secara signifikan sejak diberlakukannya pembelajaran daring. Informan pendukung terdiri dari orang tua (ibu), nenek, dan saudara kandung IH yang turut memberikan informasi mengenai keseharian,

kebiasaan belajar, dan interaksi sosial subjek di rumah selama proses pembelajaran daring.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung perilaku subjek selama proses pembelajaran daring dan selama sesi intervensi layanan informasi berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan subjek, orang tua, nenek, dan saudara untuk menggali latar belakang permasalahan, persepsi, dan perubahan sikap subjek setelah intervensi. Dokumentasi berupa catatan lapangan, tangkapan layar, dan video selama pemberian layanan digunakan untuk mendukung validitas data.

Intervensi dilakukan dalam bentuk layanan informasi individual sebanyak tiga kali sesi, disampaikan menggunakan media video animasi edukatif yang diputar melalui laptop. Video yang digunakan diambil dari kanal YouTube edukatif anak, seperti *Upin & Ipin*, dengan topik yang berkaitan dengan semangat belajar, pentingnya waktu belajar, dan belajar sambil bermain. Sesi layanan mengikuti struktur layanan informasi sebagaimana dijelaskan oleh Casmini (2015), yakni: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (*follow up*).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif melalui tahapan: (1) pengumpulan data dari observasi dan wawancara, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data, dengan membandingkan informasi dari subjek utama dengan keterangan dari informan pendukung (Hardiani dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek berinisial IH, siswa kelas II di SD Negeri 1 Nganganaumala, ditemukan bahwa minat belajar siswa mengalami penurunan sejak diberlakukannya sistem pembelajaran daring. IH yang sebelumnya dikenal aktif dan antusias dalam belajar menjadi kurang disiplin, enggan membaca materi, dan lebih memilih bermain game online. Hal ini sesuai dengan indikator rendahnya minat belajar menurut Hendriana dan Sumarno (2018), yaitu kurangnya perhatian, keterlibatan, serta keinginan untuk mengikuti proses belajar secara aktif.

Selama masa pembelajaran daring, IH menunjukkan gejala seperti cepat bosan saat belajar, kurang fokus, serta enggan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pernyataan dari keluarga subjek mendukung temuan ini, bahwa IH menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain game daripada membaca materi atau mengerjakan tugas. Bahkan saat diberikan materi melalui aplikasi daring, IH

hanya membuka sekilas, tanpa menunjukkan inisiatif bertanya atau berdiskusi jika ada kesulitan. Situasi ini mencerminkan bahwa perubahan sistem belajar telah menurunkan motivasi intrinsik IH, dan membuat proses belajar menjadi tidak bermakna.

Menurut Syahputra (2020), minat belajar berkaitan erat dengan keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa tidak merasa senang atau tidak tertarik, maka perhatian dan keterlibatannya akan menurun. Hal ini semakin diperparah oleh kurangnya dukungan belajar di rumah. Orang tua IH bekerja di luar rumah, dan pengawasan belajar sebagian besar dibebankan kepada neneknya, yang tidak selalu dapat memantau kegiatan belajar secara maksimal.

Setelah dilakukan intervensi berupa layanan informasi menggunakan video animasi sebanyak tiga kali pertemuan, ditemukan adanya peningkatan minat belajar pada subjek. Video animasi yang digunakan dalam layanan mengangkat tema yang

Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi dengan memanfaatkan media video animasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar di era new normal. Melalui pendekatan visual yang menarik dan konten yang kontekstual, media ini mampu merangsang perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar, yang sebelumnya menurun akibat pembelajaran daring yang monoton.

Subjek penelitian yang semula menunjukkan gejala rendahnya minat belajar seperti malas membaca materi, lebih memilih bermain game, dan kurang terlibat dalam tugas belajar, mengalami perubahan sikap positif setelah diberikan layanan informasi melalui video animasi. Subjek mulai menunjukkan antusiasme, membuka materi secara mandiri, serta aktif menonton konten pembelajaran yang bersifat edukatif.

Hasil ini menegaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling perlu mengembangkan layanan informasi yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media video animasi tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran jarak jauh, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran tatap muka sebagai media pendukung layanan BK untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Relevan dengan kehidupan siswa, seperti pentingnya mengatur waktu belajar, belajar sambil bermain, serta konsekuensi dari bermain game secara berlebihan. Tayangan video yang menarik, penuh warna, dan memiliki alur cerita sederhana namun edukatif, membuat IH mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Selama sesi layanan, IH mulai fokus menyimak video, menjawab pertanyaan terkait isi tayangan, dan bahkan mengungkapkan bahwa ia ingin menonton ulang video pembelajaran tersebut. Pada pertemuan ketiga, terlihat perubahan sikap IH yang lebih kooperatif, terbuka, dan aktif berdiskusi. Evaluasi pasca layanan juga menunjukkan bahwa IH mulai membuka file tugas tanpa disuruh, dan menonton konten edukatif seperti video belajar mengeja di YouTube secara mandiri (Hal. 38–39). Ini menunjukkan bahwa layanan informasi berbasis video animasi mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif IH dalam proses belajar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Ayu dan Aslam (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Video animasi memungkinkan materi disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi siswa usia dini yang lebih menyukai visualisasi daripada teks.

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling, hasil ini memperkuat pentingnya inovasi dalam layanan dasar seperti layanan informasi. Ketika konten layanan disampaikan dengan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, maka efektivitas layanan meningkat. Pendekatan ini juga menegaskan bahwa konselor sekolah perlu memiliki kreativitas dalam memilih dan memodifikasi media bimbingan yang komunikatif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi dengan memanfaatkan media video animasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar di era new normal. Melalui pendekatan visual yang menarik dan konten yang kontekstual, media ini mampu merangsang perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar, yang sebelumnya menurun akibat pembelajaran daring yang monoton.

Subjek penelitian yang semula menunjukkan gejala rendahnya minat belajar seperti malas membaca materi, lebih memilih bermain game, dan kurang terlibat dalam tugas belajar, mengalami perubahan sikap positif setelah diberikan layanan informasi melalui video animasi. Subjek mulai menunjukkan antusiasme, membuka materi secara mandiri, serta aktif menonton konten pembelajaran yang bersifat edukatif.

Hasil ini menegaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling perlu mengembangkan layanan informasi yang inovatif, menyenangkan, dan

sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media video animasi tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran jarak jauh, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran tatap muka sebagai media pendukung layanan BK untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru Andi P. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*. Vol 3. No. 2.
- Ayu dan Aslam. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5. No 4.
- Casmini, "Bimbingan Pribadi-sosial untuk Self-Efficacy dan Implikasi Pada Bimbingan dan konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta" dalam *Jurnal Hisbah*, Vol. XII, No. 2. (Yogyakarta: SMK Diponegoro Depok Sleman 2015), h.4
- Dasopeng Muhammad Darwis. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 3 No. 2.
- Dewi Noviani Kartika, Triningtyas Diana Ariswati. (2019). Pedoman Pratikum Praktik Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. Magetan : AE Media Grafika.
- Fatmawati Surya Dewi. (2020). Pembuatan Brosur Berbahasa Inggris Menggunakan Media Video Animasi. Malang : Ahli Media.
- Fitri Emria, Nerviani, Ifdil. (2016). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. Vol. 2 No. 2.
- Hardi dkk, (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., & Sumarno, U. (2018). Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: PT Refika Aditama
- Khomariah Siti. (2018). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Materi Product Life Cycle. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*. Vol. 6 No. 3.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*. 40(1), 23–42. doi:10.1002/nur.21768
- Kursri A. M. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Sekolah Lanjutan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. Vol. 2 No. 1.
- Lestari, Apriany. (2020). Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi). CV Budi Utama : Yogyakarta.
- Meki Srya Wati Tamsir, & Samsaifil. (2023). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KAMBOWA. *Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 2(02), 152–157. Retrieved from <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/frame/article/view/4990>
- Muyana Siti. (2017). Context Input Process Product (CIPP) Model Evaluasi Layanan Informasi. *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1.
- Nisa Afianti, Renata Dian, (2018). Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 5 No. 2.
- Putra Andika Candra & Fitri Sarah. (2020). Seri 3 Covid-19 & New Normal Informasi yang Perlu Diketahui Seputar Coronavirus. Jakarta : Geupedia.
- Rina Astiana. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol. 2. No. 2.
- Septiaputri Nora Yunia. (2021). Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya). Bandung : Media Sains Indonesia.
- Sulvemi. Mayasari Nova. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Audio Visual. *Jurnal Pendidikan* Vol. 20. No. 1.
- Sumardi. (2020). Teknik Pengukuran Hasil Belajar. Yogyakarta : Deepublish
- Syahputra Edy, (2020). Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi : Haura Publishing.
- Syarqawi Ahmad. (2019). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Medan : Perdana Publishing.
- Ulfa, M., Sadif, R. S., & Hanu, L. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Token Economy. *Psikologi Konseling*, 15(2), 504-517.
- Ulfa, M. (2023). Increasing Student Learning Interest with Multiple Modeling Techniques. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 7(2), 132-142.
- Uno Winda Anggriyani. (2021). Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Gorontalo : Cahaya Ashr Publisher & Printing.
- Widodo Slameto dkk. (2021). New Normal Era. Pasuruan : Penerbit Qiana Media.
- Yuliandha, S., & Kurniawan, U. T. (2024). Pengembangan Media Animasi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Baubau. *Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 3(01), 191-199.